

## HUBUNGAN JENIS KELAMIN DENGAN SKALA NYERI PADA PASIEN GASTRITIS

Eka Novitayanti

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

[exanovita@gmail.com](mailto:exanovita@gmail.com)

### ABSTRAK

Gastritis merupakan masalah pencernaan yang sering terjadi, gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang menimbulkan nyeri. Gejala yang umum terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tak nyaman (nyeri) pada epigastrium, perut kembung, sakit kepala dan mual yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan skala nyeri pada pasien gastritis. Metode yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional untuk melakukan penelitian tentang Hubungan jenis kelamin dengan kejadian gastritis di Desa Kaling, Tasikmadu Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gastritis di Desa Kaling. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist/kuesioner yang harus diisi oleh responden dan di validasi peneliti. Uji statistic menggunakan chi square untuk mengetahui korelasi kedua variable. Hasil P value 0,410 yaitu  $> 0.005$ . Kesimpulkannya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan skala nyeri pada pasien gastritis. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu meneliti tindakan untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis.

**Kata Kunci:** Jenis Kelamin, Nyeri, Gastritis

### ABSTRACT

*Gastritis is a digestive problem that often occurs, gastritis is an inflammation of the gastric mucosa that causes pain. Symptoms that commonly occur in people with gastritis are discomfort (pain) in the epigastrium, flatulence, headaches and nausea which can interfere with daily activities. This study aims to determine the relationship between gender and pain scale in gastritis patients. The method used is an analytic observational study with a cross sectional approach to conduct research on the relationship between gender and the incidence of gastritis in Kaling Village, Tasikmadu Karanganyar. The population in this study were all gastritis patients in Kaling Village. Sampling in this study was a total sampling of 30 respondents. The instrument used in this study was a checklist/questionnaire sheet that had to be filled out by the respondents and validated by the researcher. Statistical test using chi square to determine the correlation of the two variables. The result is a P value of 0.410, which is  $> 0.005$ . In conclusion, there is no relationship between gender and pain scale in gastritis patients. Suggestions for future researchers are to examine actions to reduce pain in gastritis patients*

**Keywords:** Gender, Pain, Gastritis

### PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan masalah kesehatan di masyarakat yang belum banyak ditangani, peningkatan kasus penyakit tidak menular yang banyak disebabkan gaya hidup karena modernisasi dan globalisasi yaitu salah satunya gastritis. Gastritis masalah saluran pencernaan yang sering terjadi (Monica, 2019). Masalah kesehatan pada saluran pencernaan yang paling banyak yaitu penyakit gastritis Gastritis merupakan gangguan kesehatan pada saluran pencernaan yang sering di jumpai di klinik berdasarkan gejala klinis bukan berdasarkan pemeriksaan hispatologi. Gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa lambung dan sub mukosa lambung (Rizky, Kepel and Killing, 2019).

Gastritis dapat dicegah dengan menghentikan kebiasaan mengonsumsi alkohol, rokok, ganti obat penghilang rasa sakit, perhatikan berat badan yang ideal, memperbanyak olahraga, serta memahami manajemen stress, dan konsultasi kedokter (Ika, Anto and Lestiarini, 2021). Gejala yang umum terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tak nyaman (nyeri) pada epigastrium, perut kembung, sakit kepala dan mual yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Dampak fisiologis pada nyeri epigastrium menyebabkan munculnya stimulasi simpatik berupa dilatasi saluran bronchial, peningkatan respirasi rate, peningkatan heart rate, vasokonstriksi perifer, peningkatan tekanan darah, peningkatan nilai gula darah, diaphoresis, peningkatan kekuatan otot, dilatasi pupil. Pada nyeri berat banyak

ditemukan stimulasi para simpatik (nyeri berat dan dalam) seperti muka pucat, otot mengeras, penurunan heart rate dan tekanan darah, nafas cepat dan irreguler, nausea, vomitus, kelelahan dan keletihan (A Potter, & Perry, 2015).

Insiden gastritis di dunia sekitar 1,8 - 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Marcis, 2018). Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017., no date).

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan setiap tahunnya di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk atau sebesar 40,8%. Bahkan angka kejadian gastritis di Indonesia semakin meningkat per 100 ribu jiwa dengan tingkat kematian 0,5% atau 4 dari 12 orang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah angka kejadian gastritis periode Juli sampai dengan September 2018 menunjukkan bahwa terdapat 1.168 kasus (DinKes Kab Karanganyar, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Tasikmadu diperoleh data rekapitulasi 20 besar penyakit kunjungan pasien Puskesmas Tasikmadu pada tahun 2018 sebanyak 477 dengan *Acute Haemorrhagic Gastritis* dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 706 dengan *Gastritis dan Duodenitis*. Kejadian gastritis terbanyak di Desa Kaling, Tasikmadu, Karanganyar sebanyak 30 penderita. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui Hubungan jenis kelamin dengan Skala nyeri pada pasien gastritis di Desa Kaling, Tasikmadu Karanganyar.

## METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, uji *Chi-square* untuk melakukan penelitian tentang Hubungan jenis kelamin dengan kejadian gastritis. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gastritis di Desa Kaling. Pengambilan sampel pada

penelitian ini adalah total sampling 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist/kuesioner dan skala nyeri yang harus diisi oleh responden dan di validasi peneliti. Pengukuran tingkat nyeri dengan menggunakan kuesioner Skala Deskriptif Verbal (*Verbal Descriptor Scale*, VDS), responden setelah dijelaskan skala nyeri diminta untuk menuliskan nyerinya sesuai dengan skala nyeri 0-10 (tidak ada nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat terkontrol, nyeri berat tidak terkontrol).

Teknik Analisis Data: Sebelum melaksanakan analisis data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapat kendala. Tahapan tersebut terdiri dari: editing, coding, tabulasi data. Analisa data menggunakan Analisa data menggunakan uji *chi square*. Setelah data dikumpulkan kemudian ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden		
Karakteristik	Jumlah n	Persen %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	83,3
Perempuan	5	16,7
Total	30	100

(Sumber: Data primer, 2020)

Berdasarkan tabel diatas angka kejadian gastritis sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebesar 25 responden (83,3%). Hal ini sesuai hasil penelitian Chrency (2019), sebagian besar gastritis terjadi ada laki-laki yaitu 68,1 %. Laki-laki cenderung merokok merokok berpengaruh terhadap kejadian gastritis. Responden menghisap rokok sejak umur > 10 tahun. Seseorang yang merokok sejak umur > 10 tahun akan merasakan dampak rokok setelah 10-20. Kebiasaan merokok menambah sekresi asam lambung yang mengakibatkan perokok menderita lambung (gastritis) sampai tukak lambung. Rokok dapat mengakibatkan gangguan pada lambung. Pada keadaan normal lambung dapat bertahan terhadap keasaman cairan lambung karena beberapa zat tertentu. Nikotin dapat mengacaukan zat tertentu terutama bi-karbonat yang membantu menurunkan derajat keasaman (Suwindiri, Yulius Tiranda, 2021).

### Karakteristik Nyeri

Karakteristik nyeri responden dikategorikan menjadi 2 yaitu nyeri ringan dan nyeri sedang pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2.

Karakteristik Nyeri Responden		
Nyeri	N	%
Nyeri Ringan(1-3)	131	43,3%
Nyeri Sedang (4-6)	7	56,7%
Total	30	

Sumber data: Primer, 2020

Responden mengalami nyeri skala 2 sebanyak 3 skala 3 sebanyak 11 responden, skala 4 sebanyak 7, skala 5 sebanyak 7, skala 6 sebanyak 3. Sebagian besar responden mengalami nyeri sedang. Gastritis termasuk proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Gastritis diketahui dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkatan usia ataupun jenis kelamin, namun sebagian besar survei mengatakan bahwa gastritis paling banyak menyerang usia produktif. Pada rentang usia produktif masyarakat rentan terserang gejala gastritis karena disebabkan dari aktivitas yang padat, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi (Cantika P, Adini and Rahman, 2022).

### Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan skala nyeri

Hubungan antara jenis kelamin dengan skala nyeri disajikan dalam tabel cros tabulasi pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3.

Cros Tabulasi Hubungan Antara Jenis Kelamin Ngegan Skala Nyeri				
	Nyeri Ringan	Nyeri Sedang	Total	P-Value
Laki-laki	10	15	25	0,410
Perempuan	3	2	5	
Total	3	17	30	

Berdasarkan tabel 3 bahwa laki laki yang mengalami nyeri ringan 10, nyeri sedang 15, sedangkan perempuan yang mengalami nyeri ringan 13, nyeri sedang 17 responden. Hasil P value 0,410 yaitu > 0.005 artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan skala nyeri pada pasien gastritis.

Ambang batas nyeri dan toleransi nyeri setiap individu berbeda-beda. Jenis kelamin, usia, dan bahkan psikologis seseorang dapat mempengaruhi ambang batas nyeri dan toleransi nyeri. Usia merupakan faktor biologis dari nyeri yang tidak dapat diubah. Jenis kelamin memiliki peran penting dalam persepsi nyeri. Secara umum

perempuan lebih merasakan nyeri dibanding laki- laki. Faktor biologis dan faktor psikologis dianggap turut memiliki peran dalam mempengaruhi perbedaan persepsi nyeri antar jenis kelamin. Kondisi hormonal pada perempuan juga turut mempengaruhi nyeri. Pada perempuan didapatkan bahwa hormon estrogen dan progesteron sangat berperan dalam sensitivitas nyeri pasien. Hormon estrogen diketahui memiliki efek pron osiseptif yang dapat merangsang proses sensitisasi sentral dan perifer. Hormon progesteron berpengaruh dalam penurunan ambang batas nyeri. Hal tersebut menunjukkan alasan mengapa perempuan cenderung lebih merasakan nyeri dibanding dengan laki-laki. Selain faktor hormon, faktor psikologis yang mempengaruhi ekspresi tingkah laku juga ikut serta dalam persepsi nyeri. Tingkat depresi dan gangguan kecemasan yang lebih tinggi pada perempuan menunjukkan adanya kontribusi jenis kelamin terhadap skala nyeri. Selain itu perempuan cenderung berlebihan dalam mengekspresikan nyeri dibanding laki-laki (Rezkiki, Kartika and Nugraha, 2022).

Nyeri gastritis terjadi karena peradangan yang terjadi pada daerah tukak lambung. Nyeri kerap terjadi terutama pada saat lambung mengalami kekosongan (Sumariadi *et al.*, 2021). Nyeri Pada responden di sebabkan oleh karena makan makanan pedas, pola makan tidak teratur dan merokok.

Nyeri pengalaman emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan,nyeri gastritis disebabkan oleh radang pada dinding lambung akibat kerusakan mukosa lambung (Diana and Nurman, 2020). Akibat jaringan rusak terjadi pelepasan zat-zat kimiawi yang mengaktifkan reseptor nyeri dan terbentuknya sinyal-sinyal nyeri (Y.f diliyana, 2020).

Mekanisme sistemik, gastritis terjadi karena penurunan yang signifikan dalam produksi prostaglandin, yang menyebabkan kerusakan mukosa. Prostaglandin adalah zat sitoprotektif yang sangat penting untuk mukosa lambung. Mengonsumsi makanan yang pedas dan asam secara berlebihan, makan yang tidak teratur, serta stres yang berlebihan akibat banyaknya tugas, juga merupakan pemicu terjadinya gastritis (Hardani, Tandah and Rataba, 2022).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil P value 0,410 yaitu > 0.005 artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan skala nyeri pada pasien gastritis. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu meneliti tindakan untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis.

### DAFTAR PUSTAKA

A Potter, & Perry, A.G. 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses,.*

- Dan Praktik*. 4th edn. Jakarta : EGC.
- Cantika P, S.I., Adini, S. and Rahman, A. 2022. 'Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis', *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), pp. 63–70. Available at: <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.39>.
- Diana, S. and Nurman, M. 2020. 'Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja', *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 130–138.
- Hardani, R., Tandah, M.R. and Rataba, C.B. 2022. 'Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Tadulako Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 956–963. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3730>.
- Ika, I., Anto, A. and Lestiarini, D. 2021. 'Pengaruh Sikap Pemenuhan Pola Makan Terhadap Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa', *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(1), pp. 25–30. Available at: <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i1.6>.
- Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. (no date) *NKementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Monica, T. 2019. 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Tingkat Stres terhadap Kambuh Ulang Gastritis di Wilayah Kerja Puskemas Kota Sungai Penuh Tahun 2018', *Menara Ilmu Vol. XIII No. 5 April 2019. ISSN 16932617. Akper Bina Insani Sakti Sungai Penuh.*, XIII(5), pp. 176–184. Available at: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1370/1204>.
- Rezkiki, F., Kartika, I.R. and Nugraha, H. 2022. '... (PASHA): Upaya Menurunkan Nyeri Gastritis pada Remaja: Hypnocommunication Pain Assessment, Stimulation and Healing Application (PASHA): Reducing Gastritis ...', ... *dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 460–467. Available at: <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/309>.
- Rizky, I.I., Kepel, B.J. and Killing, M. 2019. 'Hubungan Penanganan Awal Gastritis Dengan Skala Nyeri Pasien Ugd Rumah Sakit Gmim Bethesda Tomohon', *Jurnal Keperawatan*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24335>.
- Sumariadi, S. *et al.* 2021. 'Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), pp. 199–206. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>.
- Suwindiri, Yulius Tiranda, W.A.C.N. 2021. 'FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia', *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), pp. 209–223.
- Y.f diliyana, Y. utam. 2020. 'Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri', *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), pp. 19–24. Available at: <http://www.stikesmaharani.ac.id/ojs-2.4.3/index.php/JNC/article/view/148/162>.